

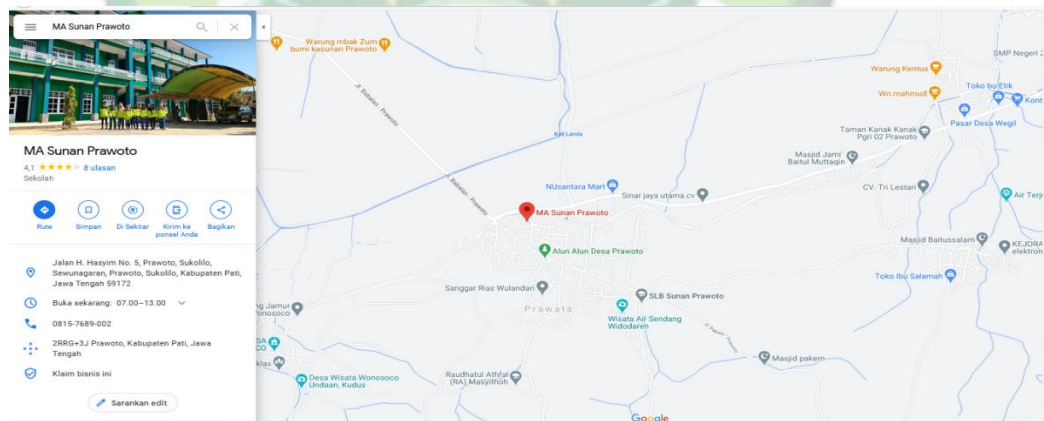
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Sunan Prawoto

Secara geografis, MA Sunan Prawoto berada di sebuah desa, yaitu Desa Prawoto, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Prawoto terletak di ujung barat daya Kabupaten Pati dan berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Kudus dan Purwodadi. Prawoto berjarak kurang lebih 40 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Pati.



##### 2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Sunan Prawoto

###### a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Aliyah Sunan Prawoto adalah ***“Mewujudkan Madrasah yang meluluskan siswa: BERILMU AMALIAH, BERAKHLAKUL KARIMAH, BERPRESTASI”***

**Indikator Visi:**

- 1) Terwujudnya generasi yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai tuntutan modernisasi dan globalisasi tanpa meninggalkan identitas keislamannya.
  - 2) Terwujudnya generasi yang mampu mengamalkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuannya guna kemaslahatan ummah.
  - 3) Terwujudnya generasi yang mampu melaksanakan ilmu keagamaannya dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam dengan baik.
  - 4) Terwujudnya generasi yang santun dalam bertutur dan berperilaku terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam.
  - 5) Terwujudnya generasi yang mampu berprestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
  - 6) Terwujudnya generasi yang mampu hidup mandiri
- b. Misi Madrasah
- 1) Menyelenggarakan pendidikan serta mensyiarkan Islam ala Ahlussunnah Waljamaah.
  - 2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensinya.

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
  - 4) Menumbuhkembangkan semangat ketangguhan secara Intensif kepada seluruh komponen madrasah
  - 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi pedoman hidup dalam bertindak sehari-hari.
  - 6) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah.
- c. Tujuan Madrasah
- 1) Menyelenggarakan pendidikan serta mensyiarkan Islam ala Ahlussunnah Waljamaah.
  - 2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensinya.
  - 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
  - 4) Menumbuhkembangkan semangat ketangguhan secara Intensif kepada seluruh komponen madrasah
  - 5) menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi pedoman hidup dalam bertindak sehari-hari.

- 6) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah.

### **3. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Sunan Prawoto**

#### **a. Latar Belakang**

Masyarakat Desa Prawoto adalah masyarakat agamis, hal ini dibuktikan dengan adanya kehidupan beragama yang sudah sejak dulu. Mereka orang tua yang mempelajari ilmu agama Islam baik melalui Pondok Pesantren maupun dari daerah perantauan (sambil menimba ilmu pengetahuan).

Sementara anak-anak dan para pemudanya sendiri banyak yang pergi belajar di beberapa daerah Pesantren di antaranya Kajen, Lasem, Sarang, Bandungsari dan Jawa Timur.

Sepulang mereka dari tempat mengkaji ilmu benar-benar memperoleh bekal pengalaman tentang pendidikan Islam. Oleh karena itu timbul gagasan untuk mengembangkan agama Islam melalui lembaga pendidikan Islam. Berawal dari kenyataan mengenai kebutuhan tentang pentingnya pendidikan, maka timbullah gagasan mendirikan suatu madrasah.

Madrasah Aliyah Sunan Prawoto berdiri di Desa Prawoto, tepatnya di Jalan H. Hasyim No. 05 Desa Prawoto, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. MA Sunan Prawoto secara resmi didirikan pada tanggal 14 Juli 1986. Pendirian madrasah ini berawal dari gagasan empat tokoh pengurus Yayasan Sunan Prawoto (YASPRA)

saat itu. Beliau adalah H. Kamil HI, Hadziq Abdul Jalil, Ali Muhshon, dan Sutro Tamat.

Ide mendirikan MA Sunan Prawoto didasari atas rasa prihatin terhadap kondisi anak-anak Prawoto yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi (SLTA), tetapi mereka tidak mempunyai biaya. Sementara di Prawoto sendiri belum ada SLTA.. Oleh karena itu, keempat orang tersebut akhirnya mendirikan sekolah menengah atas yang diberi nama Madrasah Aliyah Sunan Prawoto. Nama “Sunan Prawoto” dipilih dengan maksud mengambil berkah dari seorang tokoh agama yang bergelar Sunan Prawoto sebagai penyebar agama Islam di Desa Prawoto.

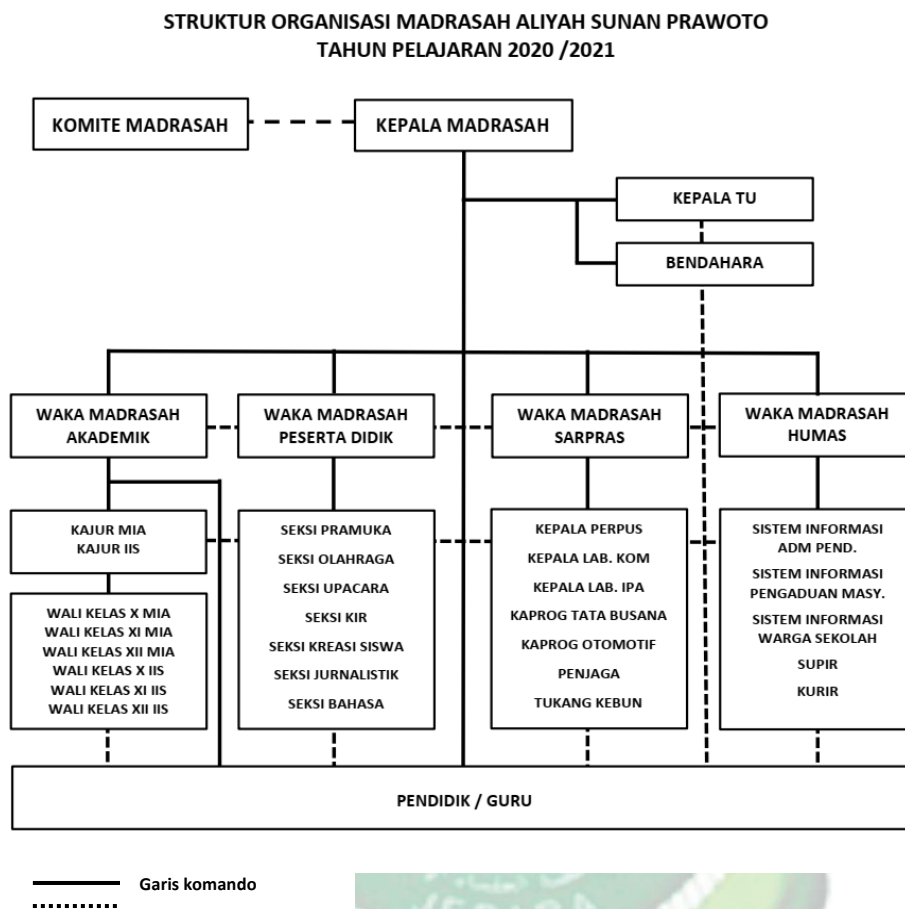
b. Identitas Madrasah

- 1) Nomor Statistik Madrasah : 131233180001
- 2) Nama Madrasah : MA Sunan Prawoto
- 3) Alamat
  - a) Jalan : H. Hasyim No. 05
  - b) Desa/Kelurahan : Prawoto
  - c) Daerah : Desa
  - d) Kecamatan : Sukolilo
  - e) Kabupaten : Pati
  - f) Provinsi : Jawa Tengah
  - g) Kode POS : 59172
  - h) Jarak sekolah sejenis : 5 km
- 4) Sekolah dibuka tahun : 1986

- 5) No Rekening Sekolah : 5946-01-000735-50-7  
A.n. MA Sunan Prawoto  
Bank BRI Unit Sukolilo Pati.
- 6) Bentuk madrasah : Biasa
- 7) Waktu penyelenggaraan : Pagi
- 8) Status Madrasah : Swasta
- 9) SK Pendirian Madrasah : No.Wk/5.d/202/pgm/MA/1990  
Tanggal 22 Januari 1990
- 10) Akreditasi : 220/BAP-SM/X/2016  
: Predikat A (Amat Baik)  
: BAN –S/M, 29 Oktober 2016  
: Terakreditasi A
- 11) Nama Yayasan : Yayasan Sunan Prawoto
- a) Alamat : Jalan H. Hasyim No. 05  
: Desa Prawoto Kec. Sukolilo,  
: Kab. Pati Jawa Tengah  
: Kode Pos 59172  
: Telp. (0295) 5528519,  
: [sunanprawoto\\_ma@yahoo.co.id](mailto:sunanprawoto_ma@yahoo.co.id)
- b) Akte Pendirian : No.31/1984/An/Nk  
: Tanggal 30 Mei 1984
- c) Kelompok Pendidikan : LP Marif NU Pati



#### 4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Sunan Prawoto



#### 5. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Sunan Prawoto

Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik MA Sunan Prawoto

No	Tahun Pelajaran	Keadaan Siswa									Jml
		Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	
1	2018 - 2019	67	104	171	63	85	148	62	76	138	457
2	2019 – 2020	67	100	167	64	104	168	60	83	143	478
4	2020 - 2021	75	105	180	70	94	164	63	101	164	508

## 6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah

### Sunan Prawoto

#### Daftar Pendidik MA Sunan Prawoto

No	Nama	Jabatan	Status	Mengajar Mapel
1	H. Agus Salim, M.Pd	Kepala Madrasah	PNS	-
2	Afif Takhlishi, S.S.	Wakabid Akademik	PNS	Geografi
3	Ahmad Zuhdi, S.Kom.I.	Guru BK	GTY	Bimbingan Konseling
4	Anif Nurul Farid, S.Pd.	Wali kelas X IIS2	GTY	Ekonomi
5	Anis Nikhriroh, S.Ag.	Wali kelas X MIA2	GTY	Qur'an Hadits
6	Apriyanto, S.Th.I.	Guru	GTY	Ketrampilan
7	Aris Puji Hartanti, S.Pd.	Guru	GTY	Biologi
8	Atik Fatur Rosyidah, S.Pd.	Guru BK	GTY	Bimbingan Konseling
9	Atiq Nurul Izzah, S.Pd.	Wali kelas X IIS1	GTY	Bahasa Inggris
10	Dewi Asiyah, S.Si.	Wali kelas X MIA3	GTY	Biologi
11	Dyah Budinurhayati, S.Pd.	Wali kelas XII IPS1	GTY	PKn
12	Dyah Setyasmarsih, S.Pd.	Wali kelas XII IPS2	GTY	Bahasa Indonesia
13	Edi Supriadi, S.Pd.	Wali kelas X MIA1	GTY	Kimia
15	Hadlirin, S.Pd.I.	Guru	GTY	Bahasa Arab
16	Kholid Rosyadi, S.Pd.	Wali kelas XII IPA3 & Kajur MIA	GTY	Matematika
17	Khotim Muthi'ah, S.Pd.	Walikelas XI MIA1	GTY	Bahasa Inggris
18	Lifa Zuliana, S.Pd.I.	Walikelas XI-IIS-1	GTY	Akidah Akhlak
19	Lutfiana Dewi, S.Pd.	Guru	GTY	Fisika
20	M. Fuhlul Afif, S.Pd.I.	Guru	PTY	Akidah Akhlak
21	Muh. Sina Alfain, S.Kom	Guru	GTY	Informatika
22	Muhammad Zulfa, S.Pd.I.	Wakabid Peserta Didik	GTY	Fiqih
23	Muhfaris Nurmantyas	Guru	GTY	Matematika
24	Mustabsyiroh, S.Pd.	Guru	GTY	Matematika
25	Mohammad Arifin	Guru	GTY	Informatika
26	Nofiana Ika Rahmawati, S.Pd.	Guru	GTTY	Matematika
27	Salafuddin, S.Pd.I.	Guru	GTY	Sejarah
28	Sayyidatul Ummah, S.Pd.I	Guru	GTY	SKI
29	Siti Muktamaroh, S.Pd.	Guru	GTY	Bahasa Jawa
30	Siti Munawwaroh, S.Sos.I.	Wakabid Sarpras	GTY	Sosiologi



No	Nama	Jabatan	Status	Mengajar Mapel
31	Supangat, S.Pd.I.	Guru	GTY	Penjaskes
32	Suprihatinasari, S.Pd.	Guru	GTY	Bahasa Indonesia
33	Vitaningtyas Tuti, S.Pd.	Guru	GTY	Kesenian
34	Wilda Khoiriyah, S.Pd.	Guru	GTY	Bahasa Inggris

#### Daftar Tenaga Kependidikan MA Sunan Prawoto

No	Nama	Jabatan	tatus	Ket
1	Febri Candra Hirmawan	Kepala Tata Usaha	PTY	-
2	Nurul A'isyah, SE,Sy.	Staff Tata Usaha	PTY	-
3	Riyan Andni	Staff Tata Usaha	PTY	-
4	Ah. Ilyas Maazib	Staff Tata Usaha	PTY	-
5	Dewi Lestari	Staff Koperasi	PTY	-
6	Karmono	Tukang Kebon	PTY	-
7	Slamet Widodo	Penjaga	PTY	-

#### 7. Fasilitas Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Sunan Prawoto

- a. Luas Tanah seluruhnya : 6.000 m
- b. Status Kepemilikan : Yayasan / Bersertifikat
- c. Untuk bangunan : 2.600 m<sup>2</sup>
- d. Untuk Halaman : 2.000 m<sup>2</sup>
- e. Lapangan Olahraga : 1.000 m<sup>2</sup>
- f. Kebun : 200 m<sup>2</sup>
- g. Parkir : 200 m<sup>2</sup>

## Daftar Sarana dan Prasarana MA Sunan Prawoto

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Keterangan
1	Ruang Kelas	15	1.080	5 Rusak berat
2	Ruang Kepala	1	40	Baik
3	Ruang TU	1	32	Baik
4	Ruang Guru	1	110	baik
5	Ruang BP	1	26	Rusak
6	Ruang OSIM	1	40	Rusak
7	Ruang UKM	1	40	Rusak
7	Ruang Perpustakaan	1	128	Baik
8	Laboratorium			
	a. Komputer	2	72	Baik
	b. IPA	1	64	Rusak
	c. Bahasa	-	-	-
9	Ruang Koperasi	1	27	Baik
10	Ruang Ketrampilan Tata Busana	1	56	Rusak ringan
11	Ruang Ketrampilan Otomotif	1	56	Rusak Berat
12	Ruang Kesenian	1	56	Rusak Berat
13	WC Guru	1	15	Baik
14	WC Siswa	10	60	baik
15	Lapangan Bola Voli	1	100	Baik
16	Gudang	2	50	Rusak

## 8. Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Sunan Prawoto

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang

akademik. Di MA Sunan Prawoto terdapat lebih dari sepuluh ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut di antaranya:

- a. Marching band
- b. Keterampilan Otomotif
- c. Menjahit
- d. Komputer
- e. Pramuka
- f. Bola Voli
- g. Tenis Meja
- h. Futsal
- i. English Study Club
- j. Baca Tulis Al Quran
- k. Bahasa Arab
- l. Karya Ilmiah Remaja
- m. Jurnalistik

Beberapa di antara kegiatan ekstrakurikuler tersebut telah menghasilkan beberapa prestasi yang membanggakan madrasah. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus meneliti tentang kegiatan jurnalistik. Prestasi terbaik yang pernah diraih oleh anak-anak ekstrakurikuler jurnalistik MA Sunan Prawoto di antaranya adalah Juara I “Hilo Teen 3D Wall Magazine” Tingkat SLTA Se-Karesidenan Pati pada tahun 2014.

## B. Analisis Data

### 1. Manajemen Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Tahun Pelajaran 2020/2021

Berikut ini merupakan data yang peneliti peroleh tentang manajemen ekstrakurikuler jurnalistik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto. Data tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Data-data tersebut peneliti kelompokkan ke dalam empat fungsi manajemen menurut G.R. Terry yang dijadikan landasan teori manajemen dalam penelitian ini.

#### a. *Planning* (Perencanaan)

Manajemen peserta didik memiliki peran penting dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik. Salah satu program yang dikelolanya biasa disebut dengan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab dari manajemen peserta didik untuk memfasilitasi berbagai macam potensi yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala madrasah sebagai berikut:

“Jurnalistik sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini, memegang peranan penting dalam mendukung penanaman karakter positif pada anak-anak. Salah satunya .... Jurnalistik akan mendorong peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler tersebut untuk lebih banyak membaca, karena mereka dituntut untuk mampu menulis dan menuangkan ide-ide mereka. Bagi peserta didik yang lain, dengan adanya tulisan dari teman-temannya yang aktif di jurnalistik, akan mendorong mereka untuk lebih banyak membaca. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan minat baca peserta didik kami, salah satu

upaya yang kami lakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik tersebut.”<sup>61</sup>

Dalam proses perencanaan, Madrasah Aliyah Sunan Prawoto melakukan kegiatan secara umum, yaitu mengadakan rapat kerja yang dilakukan berdasarkan hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Dari hasil rapat kerja diperoleh berbagai jenis ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan guna memfasilitasi minat dan bakat peserta didik.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Langkah selanjutnya setelah menyusun perencanaan adalah pengorganisasian. Organisasi jurnalistik dibawah langsung oleh guru pembimbing ekstrakurikuler jurnalistik yang bertindak sebagai penanggung jawab. Pengorganisasian jurnalistik terdiri dari kualifikasi pembina, perekrutan anggota, pemilihan pengurus ekstrakurikuler, pembagian jabatan pengurus, dan pembagian tugas setiap pengurus. Berikut program kerja kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik.

**PROGRAM KERJA  
EKTRAKURIKULER JURNALISTIK MA SUNAN  
PRAWOTO TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Rekrutmen anggota baru	Agustus 2020

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan H. Agus Salim (Kepala Madrasah Aliyah Sunan Prawoto), pada tanggal 8 Februari 2021.

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
2	Orientasi dan pelatihan anggota baru	Agustus 2020
3	Workshop pembuatan majalah dinding Edisi I – IV	Sept – Des 2020 minggu kedua
4	Penerbitan majalah dinding Edisi I – IV	Sept – Des 2020 minggu ketiga
5	Pelatihan jurnalistik	Oktober 2020
6	Workshop pembuatan majalah dinding Edisi V – VIII	Jan – April 2021 minggu kedua
7	Penerbitan majalah dinding Edisi I – IV	Jan – April 2021 minggu ketiga
8	Workshop penerbitan majalah GAPURA	April 2021
9	Penerbitan majalah GAPURA	Mei 2021
10	Reorganisasi Pengurus Ekstrakurikuler Jurnaslistik	Mei 2021

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

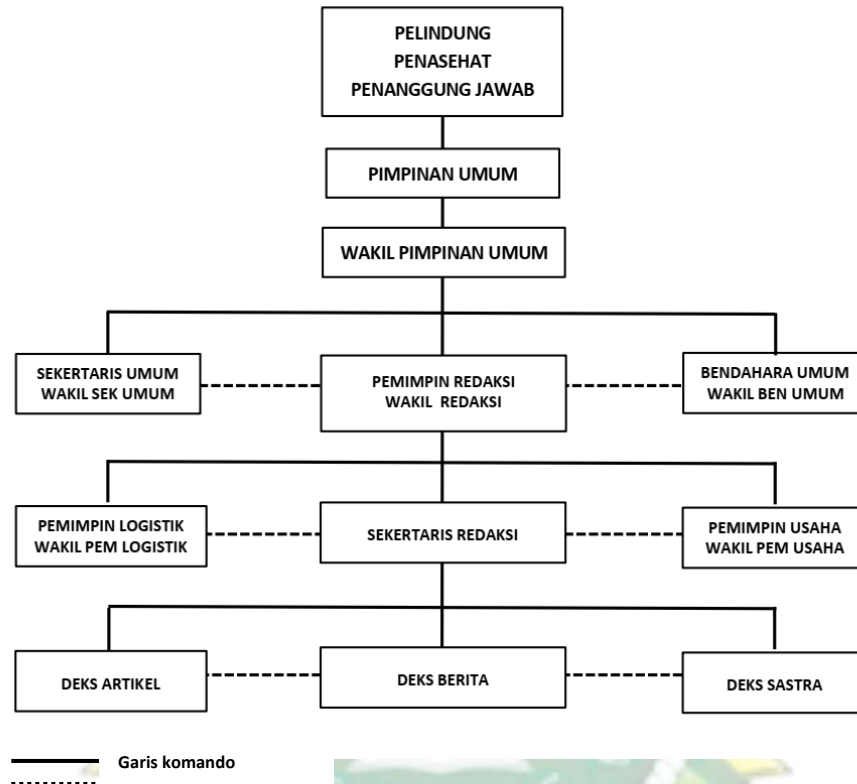
Setelah kegiatan pengorganisasian terlaksana, dalam program kerja ekstrakurikuler jurnalistik di kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan Madrasah Aliyah Sunan Prawoto. Program kerja yang disetujui akan dilaksanakan sedangkan program kerja yang tidak disetujui akan ditunda pelaksanaannya. Kemungkinan akan dilaksanakan tahun depan atau menyesuaikan dengan situasi dan kemampuan pendanaan madrasah.



**SUSUNAN REDAKSI**  
**EKTRAKURIKULER JURNALISTIK MA SUNAN**  
**PRAWOTO TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021**

Pelindung	: Agus Salim, M.Pd.
Penasehat	: Moh. Zulfa, S.Pd.I.
Penanggung Jawab	: Umi Nur Fatihatul Jannah, S.Fil.I.
Pimpinan Umum	: Nur Rohmah
Wakil Pimpinan Umum	: Noor Sholikhah
Sekretaris Umum	: Maulida Intan Sari
Wakil Sekretaris Umum	: Yani Cahya
Bendahara Umum	: Elly Nur Halimah
Wakil Bendahara Umum	: Diah Puspita
Pemimpin Redaksi	: Nita Alfiani
Wakil Redaksi	: Khilda Khoirul Mawaddah
Sekretaris Redaksi	: Firda Angelina Putri
Pemimpin Logistik	: Widya Astuti
Wakil Pemimpin Logistik	: Khusnul Azizah
Pemimpin usaha	: Maulidal Hikmah
Wakil Pemimpin usaha	: Neli Anggraeni
Deks Berita	: Seli Agustina
	: Nurul Latifah
	: Evi Puspita Sari
	: Rina Lestari
	: Nur Awwalul Husna
Deks Artikel	: Nabila Fitriani
	: Ahmad Faiq
Deks Sastra	: Sri Pujiati
	: Shofirotn Ayu N
	: Dewi Anggraeni

**SUSUNAN REDAKSI**  
**EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK MA SUNAN PRAWOTO**  
**TAHUN PELAJARAN 2020 /2021**



d. *Controlling* (Pengawasan)

Kegiatan pengawasan diperlukan untuk mengetahui seberapa akurat kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan dan hambatan sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam kegiatan mendatang. Kegiatan evaluasi ekstrakurikuler jurnalistik dilakukan oleh pembina dan madrasah. Pembina luar memberikan nilai kepada anggota sedangkan pembina dalam memberikan arahan dan saran dalam melakukan penilaian. Madrasah melakukan evaluasi dengan cara mengawasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan

setiap tiga bulan. Kegiatan pengawasan dilihat dari jurnal kegiatan ekstrakurikuler dan daftar hadir. Selain itu, dilihat dari proposal kegiatan dan laporan pertanggungjawaban setiap ekstrakurikuler.

Rapat ini dilaksanakan oleh anggota ekstrakurikuler beserta pembina. Rapat digunakan untuk membahas kegiatan yang dilakukan selama 1 tahun kepengurusan beserta jadwal pelaksanaannya. Di samping itu juga menetapkan anggaran setiap kegiatan beserta sumber anggarannya. Dalam rapat dibahas jalannya kegiatan tersebut dan orang-orang yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut.

## 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto tahun pelajaran 2020/2021

Minat baca seseorang dapat ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya bahan bacaan. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat minat baca peserta didik, maka peneliti mengajukan pertanyaan: “Apa saja faktor yang dapat menghambat dan mendukung minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto?”.<sup>62</sup>

“Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, salah satunya cara belajar. Dengan adanya hp, banyak siswa yang menggunakannya sebagai sarana penunjang belajar. Adanya HP, bisa memudahkan kita mencari informasi, ilmu, bahkan pengumuman juga cepat sekali beredar”.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Umi Nur Fatihatul J (Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Jurnalistik), pada tanggal 10 Februari 2021.

“Minat baca seseorang tidak bisa terlepas dari bahan bacaan yang dibaca. Kalau buku yang diperlukan ada, minat baca seseorang akan timbul dengan sendirinya. Kalau judul buku yang dicari ada, isinya lengkap, semangat untuk membaca akan muncul. Tapi entah kenapa siswa pada tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik, padahal di dalam ekstrakurikuler jurnalistik membantu siswa agar lebih giat dalam membaca”.<sup>63</sup>

“Perkembangan buku saat ini kalah cepat dibandingkan perkembangan elektronik. Apalagi anak-anak zaman sekarang sudah banyak yang mengenal teknologi canggih. Setiap anak-anak pasti memiliki gadget. Dengan menggunakan gadget, mereka bisa memperoleh informasi, pengetahuan, kosakata, dan lain sebagainya. Apalagi sekarang sudah ada media sosial seperti facebook, whatsapp, line, instagram, yang mudah sekali dijangkau. Dengan media sosial tersebut, informasi mudah didapat, waktunya juga terjangkau, dan simpel.”<sup>64</sup>

Berdasarkan jawaban-jawaban narasumber di atas, dapat peneliti simpulkan mengenai faktor-faktor yang menghambat dan mendukung minat baca peserta didik adalah kemajuan teknologi, bahan bacaan, sarana dan prasarana. Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi minat baca seseorang. Dengan adanya teknologi, bisa memudahkan kita dalam mencari informasi, pengetahuan, dan lain sebagainya. Tetapi teknologi juga menjadi faktor yang kurang baik bagi berkembangnya minat seseorang membaca buku. Buku menjadi alternatif pengganti setelah teknologi.

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi minat baca seseorang yakni bahan bacaan. Dengan mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik, peserta didik bisa menambah wawasan dan minat baca yang bermanfaat pada diri sendiri, madrasah dan yang lainnya.

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Krisna Dwipa (peserta ekstrakurikuler jurnalistik), pada tanggal 10 Februari 2021.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Umi Nur Fatihatul J (Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Jurnalistik), pada tanggal 10 Februari 2021.

3. Hasil Peningkatan Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto melalui Manajemen Ekstrakurikuler Jurnalistik Tahun Pelajaran 2020/2021

Untuk mengetahui hasil peningkatan minat baca peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pendidik dan peserta didik berdasar pada indikator minat baca yang telah peneliti sampaikan dalam kajian teori.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi awal minat baca peserta didik, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada tenaga pendidik dan peserta didik yang terdiri dari kelas X, XI dan XII mengenai minat baca.

Berdasar pada hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia, “Secara umum, minat membaca di kalangan peserta didik MA Sunan Prawoto bisa dikatakan rendah. Hal ini berdasar pada kemampuan siswa memahami bacaan dan mengerjakan soal-soal bahasa Indonesia”.<sup>65</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Khotim Muthiah, selaku guru Bahasa Inggris:

“Minat baca peserta didik di MA Sunan Prawoto tergolong rendah, mereka kebanyakan membaca hanya untuk ujian, bukan membaca untuk tahu ke depan. Jika orientasi seperti ini terus menerus diterapkan, maka siswa terbiasa dengan model-model belajar *instan* dan enggan berupaya lebih”.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Suprihatinasari (Guru Bahasa Indonesia), pada tanggal 9 Februari 2021.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Khotim Muthiah (Guru Bahasa Inggris), pada tanggal 9 Februari 2021.



Kemudian, untuk membandingkan jawaban di atas, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik tentang minat membaca mereka:

“Kegiatan membaca kadang tergantung *mood*. Dalam seminggu hanya dua atau tiga hari saja sering membaca buku. Buku yang sering dibaca lebih fokus ke buku pelajaran karena untuk seorang pelajar yang mendekati ujian akhir kegiatan membaca sangat penting, dengan tujuan untuk menambah wawasan, ilmu dan juga membantu memudahkan menjawab soal-soal. Tetapi untuk koleksi bahan bacaan, buku-buku yang ada tergolong buku-buku yang lama, walaupun ada buku baru, hanya ada buku pelajaran saja.”<sup>67</sup>

“Membaca itu perlu, dengan membaca kita bisa memperoleh ilmu, informasi, dan juga pengetahuan. Kalau malas membaca, pengetahuan yang dimiliki juga terbatas. Selain itu, manfaat membaca juga bisa menambah kosakata bahasa dan wawasan. Dalam seminggu lebih kurang tiga sampai empat hari membaca buku. Buku yang sering dibaca juga bermacam-macam, namun untuk porsi pelajar buku yang penting untuk dibaca terkait tentang buku mata pelajaran.”<sup>68</sup>

Di waktu yang berbeda, peneliti mengajukan pertanyaan yang serupa dengan peserta didik yang lain:

“Membaca sangat penting untuk seorang pelajar. Tanpa membaca kita sulit mendapat informasi. Kebiasaan membaca harus dimulai dari diri sendiri, setidaknya sebagai seorang pelajar yang membutuhkan ilmu harus rajin membaca, terutama membaca buku pelajaran yang fokus ke ilmu sains. Manfaat dari budaya membaca sangat penting bagi kehidupan. Bagi seorang pelajar, membaca, buku dan perpustakaan adalah kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan.”<sup>69</sup>

“Kebiasaan membaca sangat penting sekali dalam kehidupan. Tanpa membaca, seseorang akan ketinggalan informasi. Membaca tidak harus terikat dengan buku, tetapi bisa dari segala bentuk

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Muhaimin (Peserta didik kelas XI MA Sunan Prawoto, pada tanggal 10 Februari 2021.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Krisna Dwipa (Peserta didik kelas XII MA Sunan Prawoto), pada tanggal 10 Februari 2021.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Hesti Puspa Arum (peserta ekstrakurikuler jurnalistik), pada tanggal 10 Februari 2021.



seperti koran, internet, *e-book*, jurnal, majalah, dan lain-lain. Dengan membaca banyak manfaat yang bisa kita petik, salah satunya bisa memecahkan masalah. Semua buku itu mengandung ilmu, tetapi buku yang paling sering saya baca yakni buku-buku yang mengandung unsur motivasi hidup. Maka dari itu saya mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik, di samping saya gemar dalam membaca, saya juga menyalurkan bakat saya dan banyak belajar lebih banyak lagi, bagaimana cara menjadi jurnalis besok.”<sup>70</sup>

“Membaca itu kebutuhan. Sebagai seorang pelajar, membaca merupakan keharusan. Membaca sangat penting, kalau malas membaca kita akan ketinggalan informasi. Kalau saya pribadi, buku yang paling sering dibaca novel-novel yang bisa memotivasi. Kalau untuk buku pelajaran yang paling sering dibaca tentang buku bahasa Inggris. Membaca tidak lepas kaitannya dengan perpustakaan”.<sup>71</sup>

“Minat baca harus timbul dari dalam diri masing-masing. Harus ada motivasi untuk mau membaca. Sebagai seorang pelajar, kita tidak bisa terlepas dari membaca, buku dan perpustakaan. Menurut saya pribadi, membaca tidak harus dalam bentuk buku, tetapi semua media baik elektronik maupun media cetak yang mengandung ilmu. Untuk zaman sekarang, informasi bisa didapatkan dengan mudah dalam waktu yang singkat. Seperti internet, sangat memudahkan setiap pengguna dalam menemukan informasi bahkan ilmu pengetahuan. Inilah yang menyebabkan siswa kurang berminat membaca buku ke perpustakaan dengan alasan lebih simpel mencari ilmu di internet. Jadi kalau misal madrasah membutuhkan anak jurnalistik untuk membuat berita terkini tentang madrasah, jadi ya biasanya kebanyakan bahan dari internet, seperti template dan pendukung lainnya.”<sup>72</sup>

“Dalam sehari bisa dikatakan jarang membaca buku, lebih suka membaca internet. Selain simpel, mudah dijangkau di internet juga kita bisa menemukan kosakata yang tidak ditemukan di dalam buku. Kalau buku yang sering dibaca buku-buku novel, karena isinya lebih menarik. Kalau dihitung, dalam seminggu paling tidak tiga kali membaca. Itupun kalau sedang ada hafalan atau ulangan. Kalau waktu senggang, lebih sering membaca media sosial karena

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Elsa Agustin (Peserta didik kelas X MA Sunan Prawoto), pada tanggal 10 Februari 2021.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Cindy Antika (Peserta didik kelas XII MA Sunan Prawoto), pada tanggal 10 Februari 2021.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Faiq (peserta ekstrakurikuler jurnalistik), pada tanggal 10 Februari 2021.

informasi terbaru lebih sering dan cepat didapatkan, kalau ada lomba atau diminta bantuan dari madrasah untuk pembuatan tentang jurnalistik, baru saya membaca sampai tidak kenal waktu.”<sup>73</sup>

“Dengan membaca kita bisa memperoleh informasi tentang lingkungan di sekitar kita, bahkan informasi dunia luas. Dengan membaca juga kita bisa menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi. Sebagai seorang pelajar dan sekaligus calon jurnalistik, modal utama yang harus ada yakni rajin membaca. Membaca tidak harus dalam bentuk buku, tetapi majalah, koran, merupakan media yang menghasilkan informasi tentang kehidupan. Kebiasaan membaca perlu ditanamkan sejak dini.”<sup>74</sup>

Berdasarkan jawaban-jawaban narasumber di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa minat membaca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto dapat dikatakan kurang, karena dari hasil jawaban peserta didik ekstrakurikuler jurnalistik menjelaskan bahwa hampir rata-rata peserta didik jarang membaca buku. Mereka lebih suka membaca di internet dan media sosial, dengan alasan lebih simpel, mudah dijangkau dan hemat waktu. Hal ini menyebabkan kurangnya minat baca peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik terhadap bahan pustaka. Akan tetapi, meski minat membaca mereka masih tergolong rendah, kesadaran akan pentingnya membaca sangatlah ini. Selain itu juga adanya dorongan kuat untuk lebih maju dan menjadi lebih banyak pengetahuan dengan membaca akan mendorong mereka untuk lebih intens meningkatkan minat baca mereka.

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Nanda Agustina (peserta ekstrakurikuler jurnalistik), pada tanggal 10 Februari 2021.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Dewi Anggraini (peserta ekstrakurikuler jurnalistik), pada tanggal 10 Februari 2021.

Setelah mengumpulkan data awal tentang minat baca peserta didik, selanjutnya peneliti akan memaparkan data bagaimana ekstrakurikuler jurnalistik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto dikelola.

a. Kesenangan Membaca

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, peneliti menemukan ada peningkatan minat baca. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Muhaimin bahwa minat membaca semakin meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik.<sup>75</sup> Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik yang lain, yaitu Elly Nur Halimah.

“Ekstra kurikuler jurnalistik mengajarkan banyak hal, di antaranya mengharuskan kita untuk banyak membaca sebagai referensi saat akan membuat liputan. Oleh karena itu, setelah mengikuti ekskul ini, saya menjadi lebih senang membaca untuk mengetahui berbagai hal yang baru.”<sup>76</sup>

b. Frekuensi Membaca

Hal lain yang mengalami peningkatan setelah mereka mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik adalah frekuensi membaca. peserta didik semakin sering membaca karena tuntutan tugas di jurnalistik.

“Untuk menyelesaikan tugas menulis berita, saya mau tidak mau harus menambah waktu membaca saya. Hampir setiap hari saya selalu meluangkan waktu untuk membaca. Apalagi ketika pembelajaran online seperti sekarang ini,” tutur Nabila Ftriani.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Muhaimin (Peserta didik kelas XI MA Sunan Prawoto, pada tanggal 10 Februari 2021)

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Elly Nur Halimah (Peserta didik kelas XII MA Sunan Prawoto, pada tanggal 10 Februari 2021).

Suprihatinasari dan Khotim Muthiah juga menuturkan hal yang sama, bahwa frekuensi tugas untuk membaca pada saat pembelajaran online sangatlah tinggi. Meskipun demikian, sebagian besar peserta didik mampu menyelesaikan tugas tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.<sup>77</sup>

c. Asal Buku Bacaan yang Diperoleh

Berdasar pada analisis dokumen peserta latar belakang peserta didik, sebagian besar peserta didik di MA Sunan Prawoto berasal dari keluarga menengah ke bawah. Sehingga hal ini tidak memungkinkan bagi mereka untuk mampu membeli buku bacaan sendiri. Salah satu upaya dari madrasah untuk mencukupi berbagai macam bacaan bagi siswa, di antaranya adalah menyediakan buku teks pelajaran dengan rasio satu banding satu.

“Setiap tahun madrasah selalu mengalokasikan anggaran untuk pembelian buku teks pelajaran dan buku pengayaan lain. Biasanya, dalam satu tahun pelajaran, pembelian buku bacaan bisa mencapai 100 juta yang dialokasikan dari dana BOS.”<sup>78</sup>

Wilda menambahkan, “Selain berasal dari pembelian, beberapa buku di perpustakaan berasal dari bantuan para donatur, yaitu alumni dan para donatur yang mau menyumbangkan bukunya”.

d. Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan

Selama tahun pelajaran 2020/2021 ini, hampir setahun penuh kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *online* karena wabah Covid19 yang tidak memungkinkan kegiatan pembelajaran secara

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Suprihatinasari dan Khotim Muthiah (Pendidik), pada tanggal 9 Februari 2021.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Wilda Khoiriyah (Pustakawan), pada tanggal 9 Februari 2021.

tatap muka. Hal ini membatasi jumlah kehadiran siswa di madrasah. Akan tetapi masih ada beberapa kelas yang secara bergantian mendapatkan kesempatan untuk belajar di madrasah. Yaitu kelas akhir (kelas XII) yang akan melaksanakan persiapan ujian madrasah dan ujian masuk perguruan tinggi.

Dari mereka, peneliti mendapatkan informasi bahwa meski ada keterbatasan waktu masuk sekolah, mereka selalu menyempatkan waktu untuk mengunjungi perpustakaan meski hanya sekedar untuk mengembalikan buku dan meminjam buku lagi. Hal ini karena kunjungan perpustakaan di masa pandemi ini juga di batasi.

“Selama masa pandemi ini, pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Khusus kelas XII diberi kesempatan untuk melaksanakan beberapa pembelajaran tatap muka. Dalam kesempatan yang terbatas itu, saya selalu menyempatkan diri untuk mengunjungi perpustakaan meski hanya untuk meminjam dan mengembalikan buku.”

Hal ini dibenarkan oleh petugas perpustakaan bahwa, “Selama pandemi tidak disediakan waktu untuk membaca di perpustakaan. Anak-anak hanya diizinkan untuk meminjam dan mengembalikan buku. Untuk selanjutnya, buku tersebut silakan dibaca sendiri di rumah masing-masing”.<sup>79</sup>

e. **Macam Buku yang Disenangi**

Ada banyak macam buku yang saat ini disenangi oleh peserta didik di MA Sunan Prawoto. Sesuai dengan umurnya, mereka sebagian besar senang membaca buku fiksi berupa cerpen dan novel.

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Wilda Khoiriyah (Pustakawan), pada tanggal 9 Februari 2021.



Hal ini tentu selain membaca buku-buku teks pelajaran yang wajib di baca. Ada juga di antara mereka yang menyenangi membaca buku tentang biografi dan jalan kehidupan seorang tokoh. “Selain membaca buku teks pelajaran, saya suka membaca novel, komik, legenda, dan ada satu buku mengenai kehidupan,” tutur Arya Sekar.<sup>80</sup> Selain itu ada juga “Selain buku teks pelajaran, saya lebih suka membaca majalah, buku sejarah, buku primbon jawa, dan komik.”<sup>81</sup>

### C. Pembahasan

1. Manajemen Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasa pada teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MA Sunan Prawoto telah menerapkan 4 fungsi dasar manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

- a. *Planning* (Perencanaan)

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan rutin mingguan dan kegiatan sewaktu-waktu termasuk pada waktu liburan madrasah yang terangkum dalam berbagai kegiatan berupa olahraga, kesenian dan kerohanian atau keagamaan. Kegiatan tersebut telah direncanakan diprogramkan sesuai dengan kondisi madrasah masing-masing dan pelaksanaannya dapat diselenggarakan di madrasah ataupun di luar

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Arya Sekar (Peserta didik kelas X MA Sunan Prawoto, pada tanggal 10 Februari 2021.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Muhaimin (Peserta didik kelas X MA Sunan Prawoto, pada tanggal 10 Februari 2021.



madrasah sesuai dengan bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MA Sunan Prawoto telah direncanakan dengan baik melalui penyusunan EDM, KTSP, dan pembagian tugas tambahan bagi guru. Di antaranya ditunjuk seorang guru yang khusus menangani kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik.

Perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik Madrasah Aliyah Sunan Prawoto yang di dalamnya terdapat penyusunan program kegiatan tetap dan tidak tetap yang disusun oleh pembina beserta anggota. Perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik terdiri dari: (a) rapat; (b) menyusun program kerja; (c) perencanaan jadwal setiap program kerja; (d) perencanaan keuangan setiap program kerja; (e) konsultasi program kerja dengan madrasah. Perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik Madrasah Aliyah Sunan Prawoto sudah baik. Hal itu terlihat dari perencanaan program kerja dikonsultasikan kepada madrasah.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Untuk mewujudkan rencana kerja ekstrakurikuler jurnalistik, dijalinlah kerjasama yang baik dengan berbagai pihak untuk membina peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Guna peningkatan pengelolaan ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan minat baca peserta didik, madrasah berupaya keras dan terprogram untuk mewujudkan tujuan utama jurnalistik, terutama terkait dengan peningkatan minat baca pada peserta didik.

Selain pihak madrasah, peran serta dari lingkungan dan keluarga untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca juga sangat diperlukan.

Minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan kita kerjakan. Walaupun motivasinya sangat kuat tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasi pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang akan sukar melakukan kegiatan membaca.<sup>82</sup>

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Berdasar pada hasil penelitian yang telah peneliti sampaikan di atas, kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MA Sunan Prawoto telah dilaksanakan dengan baik. Terdapat struktur organisasi madrasah secara umum yang menugaskan seorang guru untuk mendampingi dan membimbing kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik.

Secara internal, kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik juga sudah memiliki struktur organisasi yang mapan guna menunjang terlaksananya kegiatan secara optimal. Hal ini untuk menunjang tercapainya fungsi dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler secara umum. Beberapa fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain;

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka

---

<sup>82</sup> Mujiati. 2001. *Hubungan antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus III Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: KTP.

- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan Karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>83</sup>

Sedangkan fungsi ekstrakurikuler secara umum adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus di perhitungkan sehingga program ini mencapai tujuannya.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa antara lain :

- 1) Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru.
- 2) Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
- 3) Untuk membangun semangat dan metalitas madrasah.

---

<sup>83</sup> Winarno Narmoatmojo, 2011, *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*, Bandung: Putra Aksara, hlm. 14.

- 4) Untuk memberikan kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda.
- 5) Untuk mendorong pembangunan jiwa untuk dan moralitas.
- 6) Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa siswa.
- 7) Untuk memberikan kesempatan bergaul bagi siswa.
- 8) Untuk memperluas interaksi siswa.
- 9) Untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam melatih kapasitas kreativitas mereka lebih mendalam.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi manajemen terakhir menurut Terry adalah pengawasan. Kegiatan pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik MA Sunan Prawoto sudah dilaksanakan dengan baik dan berjenjang.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik selalu dalam pengawasan dan koordinasi pihak-pihak terkait, yaitu guru pembimbing, wakil kepala madrasah bidang akademik, serta pendidik lain yang memiliki kompetensi dalam mendidik jurnalistik untuk meningkatkan minat baca.

Pada tingkatan yang lebih tinggi, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dikontrol langsung oleh kepala madrasah. Dalam hal pengawasan ini, kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala bidang akademik. Pengawasan dan evaluasi secara umum terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik selalu disampaikan

secara terbuka oleh kepala madrasah dalam kesempatan rapat kerja madrasah yang minimal dilakukan 2 kali dalam setahun.

Selain itu, untuk mempermudah pengawasan kegiatan dan penggunaan keuangan, pembina ekstrakurikuler jurnalistik diwajibkan untuk selalu melaporkan semua kegiatan yang telah dilakukan kepada kepala madrasah sebagai wujud tanggung jawab pelaksanaan.

## 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Tahun Pelajaran 2020/2021

Dawson dan Bamman (dalam Rachman) mengemukakan prinsip-prinsip yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut: 1) Seseorang atau siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Isi dari bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat bacanya. 2) Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Jika kegiatan membaca dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya. 3) Tersedianya sarana buku



bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca. 4) Tersedianya sarana perpustakaan madrasah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses peminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa. 5) Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan madrasah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa. 6) Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. Pergaulan teman dalam madrasah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya. 7) Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan. 8) Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita



drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan.<sup>84</sup>

Minat baca seseorang dapat ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya bahan bacaan. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat minat baca peserta didik:

1. Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, salah satunya cara belajar. Dengan adanya HP, banyak siswa yang menggunakannya sebagai sarana penunjang belajar. Adanya HP, bisa memudahkan kita mencari informasi, ilmu, bahkan pengumuman juga cepat sekali beredar.
2. Minat baca seseorang tidak bisa terlepas dari bahan bacaan yang dibaca. Kalau buku yang diperlukan ada, minat baca seseorang akan timbul dengan sendirinya. Kalau judul buku yang dicari ada, isinya lengkap, semangat untuk membaca akan muncul. Tapi entah kenapa siswa pada tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik, padahal di dalam ekstrakurikuler jurnalistik membantu siswa agar lebih giat dalam membaca.
3. Perkembangan buku saat ini kalah cepat dibandingkan perkembangan elektronik. Apalagi anak-anak zaman sekarang sudah banyak yang mengenal teknologi canggih. Setiap anak-anak pasti memiliki gadget. Dengan menggunakan gadget, mereka bisa memperoleh informasi, pengetahuan, kosakata, dan lain sebagainya. Apalagi sekarang sudah ada media sosial seperti facebook, whatsapp, line, instagram, yang

---

<sup>84</sup> Rachman, Abd. dkk. 1985. *Minat Baca Murid SD Di Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

mudah sekali dijangkau. Dengan media sosial tersebut, informasi mudah didapat, waktunya juga terjangkau, dan simpel.

Disimpulkan bahwa mengenai faktor-faktor yang menghambat dan mendukung minat baca peserta didik adalah kemajuan teknologi, bahan bacaan, sarana dan prasarana. Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi minat baca seseorang. Dengan adanya teknologi, bisa memudahkan kita dalam mencari informasi, pengetahuan, dan lain sebagainya. Teknologi juga menjadi faktor yang kurang baik bagi berkembangnya minat seseorang membaca buku. Buku menjadi alternatif pengganti setelah teknologi. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi minat baca seseorang yakni bahan bacaan. Dengan mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik, peserta didik bisa menambah wawasan dan minat baca yang bermanfaat pada diri sendiri, madrasah dan yang lainnya.

### 3. Hasil Peningkatan Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto melalui Manajemen Ekstrakurikuler Jurnalistik Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasar pada data-data yang telah disampaikan di atas, bahwasanya setelah diadakan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dengan menggunakan manajemen yang baik, minat membaca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto tahun pelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya indikator minat membaca, yaitu meliputi: peserta didik semakin senang membaca dan frekuensi membaca peserta didik meningkat. Peserta didik semakin giat dan rajin untuk mencari dan meminjam buku yang disenangi untuk

dibaca. Namun pada saat pandemi ini ada sedikit kendala, yaitu jumlah kunjungan dan peminjaman buku di perpustakaan mengalami sedikit penurunan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran secara online. Sehingga peserta didik jarang untuk berkunjung ke madrasah. Selain itu, memang kebijakan madrasah membatasi jumlah kehadiran siswa di madrasah saat pandemi Covid19.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dari penelitian di atas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan pada Madrasah Aliyah Sunan Prawoto.
2. Pembahasan tentang sistem kompensasi manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan manajemen ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto tahun pelajaran 2020/2021 dalam penelitian ini hanya dibahas dari aspek a) Manajemen ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto tahun pelajaran 2020/2021, b) Faktor penghambat dan pendukung minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto tahun pelajaran 2020/2021, c) Peningkatan minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto melalui manajemen ekstrakurikuler jurnalistik tahun pelajaran 2020/2021.

3. Waktu yang sangat pendek dalam penelitian. Penelitian ini hanya dilaksanakan dalam waktu kurang lebih dua bulan. Hal ini berimplikasi terhadap pengumpulan data penelitian.

